

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan seseorang tidak bisa disangkal bahwa penampilan wajah merupakan hal yang sangat penting karena bisa terkait dengan kepercayaan diri individu tersebut. Tidak sedikit individu yang berpikir bahwa dengan mempunyai wajah yang cantik maupun tampan akan menambah kepercayaan diri mereka. Maka dari itu, kelainan maupun penyakit pada wajahpun otomatis akan menurunkan kepercayaan diri pada seorang individu.(Handel et al., 2014)

Salah satu contoh kelainan pada kulit wajah adalah melasma. Melasma merupakan salah satu kelainan kulit yang sudah umum terjadi pada jutaan orang di dunia. Kelainan kulit ini banyak terjadi khususnya pada wanita dengan warna kulit yang cenderung gelap.(Handel et al., 2014)

Melasma adalah hipermelanosis yang umumnya simetris berupa makula yang tidak merata berwarna coklat muda sampai coklat tua. Patofisiologi dari melasma belumlah jelas namun sudah banyak faktor resiko yang diketahui seperti paparan sinar UV dan hormon.(Miot et al., 2009)

Selain paparan sinar UV atau hormon, didapatkan juga beberapa faktor yang dapat mencetuskan terjadinya melasma. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa selain dua faktor yang telah disebut diatas, genetik maupun dan pemakaian kosmetik juga mempunyai korelasi yang erat terhadap terjadinya melasma.(Miot et al., 2009)

Mekanisme timbulnya melasma berupa proses pembentukan melanin, dapat berupa peningkatan produksi melanosom, peningkatan melanisasi melanosom, pembentukan melanosom yang lebih besar, peningkatan pemindahan melanosom dari

melanosit ke keratinosit, serta peningkatan ketahanan melanosom dalam keratinosit.(Handel et al., 2014)

Etiologi melasma sampai saat ini belum diketahui pasti. Tetapi ada beberapa faktor risiko yang dianggap berperan pada patogenesis melasma antara lain : Sinar ultra violet, hormon, obat, genetik, ras, kosmetik. Karakteristik dari penderita melasma juga diyakini mempengaruhi patogenesis melasma yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pola pengobatan serta keluhan terhadap pengobatan yang telah diterima.(Debabrata et al., 2009)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dilihat bahwa melasma terkait erat dengan paparan sinar matahari atau pemakaian terapi hormon. Mengingat bahwa terapi melasma merupakan hal yang sulit dan harus dalam jangka waktu panjang, maka dibutuhkan terapi yang efektif, untuk mencapai keberhasilan terapi yang signifikan.

Tia et al. (2004) mengungkapkan bahwa melasma di poliklinik IKKK/RSCM tahun 2004 mempunyai prevalensi 2,39% dan insidens 2,49%. Jumlah kasus baru melasma pada RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2012 dan 2013 adalah 583 pasien. Ini menunjukkan bahwa jumlah pasien melasma di Indonesia sangatlah banyak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor-faktor resiko terjadinya melasma untuk edukasi agar melasma bisa dicegah karena seperti yang dijelaskan bahwa melasma juga terkait terhadap kepercayaan diri seseorang. Maka dalam penelitian ini ingin mengetahui apa saja faktor resiko terjadinya melasma pada pasien di Divisi Kosmetik Unit Rawat Jalan (URJ) Kulit dan Kelamin RSUD Dr Soetomo Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor-faktor resiko penyakit melasma pada pasien di Divisi Kosmetik URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr Soetomo Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum pasien melasma di Divisi Kosmetik URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr Soetomo Surabaya pada tahun 2014.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor resiko pada pasien melasma di Divisi Kosmetik URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr Soetomo Surabaya pada tahun 2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberi data dan sumber informasi tentang faktor-faktor resiko munculnya melasma pada pasien di Divisi Kosmetik URJ RSUD Dr Soetomo Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor risiko terhadap timbulnya melasma
3. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang melasma

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini, diharapkan para klinisi dapat memberikan edukasi kepada pasien mengenai apa saja faktor-faktor resiko melasma agar pasien bisa mencegah melasma dan juga dapat memberikan edukasi pada pasien terutama terhadap pasien yang beresiko tinggi terkena melasma.